



MIND
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND>



Hubungan antara Cara Belajar dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2024–2025

ENNA NOZA SIREGAR^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
enninoza04@gmail.com

FAUZIAH NASUTION²

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

ELNILA CANIAGO³

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
caniagoelnila@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.545>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan keterampilan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada Tahun Pembelajaran 2024–2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa yang diambil dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel cara belajar dan tes esai untuk keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup antara cara belajar dan keterampilan membaca, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,46. Rata-rata nilai cara belajar siswa adalah 80,32 dan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa adalah 79,77, yang keduanya berada pada kategori baik. Selain itu, sebanyak 95,3% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam keterampilan membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi belajar yang baik dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua diharapkan dapat membimbing siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca.

Article History:

Received : 08/05/2025

Revised : 21/05/2025

Approved : 04/06/2025

Corresponding Author:

enninoza04@gmail.com
(Enna Noza Siregar)

Kata Kunci : cara belajar, keterampilan membaca, siswa SMP, korelasi, literasi membaca

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan intelektualitas individu, serta menjadi penentu kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di era global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu,



tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad 21 yang adaptif terhadap perubahan. Salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan literasi, khususnya membaca, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan pembangunan intelektual peserta didik.

Membaca sebagai keterampilan reseptif memiliki fungsi yang krusial dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang ilmu. (Setiawan, 2023) menekankan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas fonologis, melainkan proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan memahami makna tersurat maupun tersirat dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hadir secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya adalah cara belajar siswa.

Cara belajar mencerminkan strategi individu dalam menyerap, mengolah, dan menguasai informasi. Strategi belajar yang tepat diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Sabrina et al., 2017) yang menyatakan bahwa cara belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mampu menyesuaikan strategi belajarnya dengan gaya kognitif dan karakteristik tugas akademik, akan menunjukkan pencapaian yang lebih baik, termasuk dalam aspek keterampilan membaca.

Namun, dalam praktiknya, rendahnya prestasi siswa di beberapa satuan pendidikan kerap menjadi keluhan yang terus berulang. Permasalahan tersebut tidak hanya terletak pada kompetensi guru atau kurikulum yang diterapkan, tetapi juga berkaitan erat dengan pola belajar siswa yang kurang efektif (Nabillah & Abadi, 2020). Oleh karena itu, memahami hubungan antara cara belajar dengan keterampilan membaca menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Barat, dengan fokus pada siswa kelas VIII, bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara cara belajar siswa dan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini menjadi penting karena berdasarkan penelusuran awal, topik ini belum pernah diteliti sebelumnya di lokasi yang sama. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakter belajar siswa.

Penelitian sebelumnya oleh (Alsa et al., 2021) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara strategi belajar siswa dan prestasi akademik mereka dalam membaca pemahaman. Dalam konteks yang lebih luas, hasil studi oleh (Suhardi et al., 2024) juga menunjukkan bahwa strategi belajar mandiri dan terarah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis literasi.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari urgensi untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, dengan memahami dan mengoptimalkan cara belajar mereka secara individual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat, khususnya pada siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/2025. Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, dimulai dari tahap observasi awal hingga penyusunan laporan akhir.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan tes. Penggunaan angket dan tes dalam penelitian korelasional merupakan pendekatan yang lazim, karena memungkinkan pengukuran dua variabel secara kuantitatif dan objektif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian **deskriptif kuantitatif** dengan pendekatan **korelasional**, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel: cara belajar (X) dan keterampilan membaca (Y). Analisis dilakukan dengan teknik statistik korelasi **Product Moment Pearson**. Teknik ini digunakan karena variabel bersifat interval dan berdistribusi normal (Sudijono, 2016). Rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat berjumlah 214 siswa. Berdasarkan teknik **cluster sampling**, diambil sampel sebesar 30% dari populasi, yaitu 64 siswa dari kelas VIII-1 (26 siswa) dan VIII-6 (38 siswa).

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan pengurusan izin penelitian ke sekolah yang menjadi lokasi studi. Setelah izin diperoleh, peneliti menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian berupa angket dan tes keterampilan membaca. Tahap selanjutnya adalah penyebaran angket kepada siswa dan pelaksanaan tes membaca di kelas. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan penilaian dan pemberian skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antara variabel cara belajar dan keterampilan membaca. Nilai korelasi yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi dari Sudijono (2009), yaitu: nilai antara 0,00 hingga 0,20 menunjukkan tidak ada korelasi; 0,21 hingga 0,40 menunjukkan korelasi rendah; 0,41 hingga 0,70 menunjukkan korelasi sedang; 0,71 hingga 0,90 menunjukkan korelasi tinggi; dan 0,91 hingga 1,00 menunjukkan korelasi sangat tinggi. Setelah itu, hipotesis diuji untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel signifikan secara statistik.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2024–2025. Analisis data dilakukan secara kuantitatif

menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, mengingat kedua variabel yang diteliti bersifat numerik dan kontinu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara cara belajar dan keterampilan membaca siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,46$. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi menurut Sudijono (2009), nilai ini termasuk kategori hubungan yang cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik cara belajar yang diterapkan siswa, maka semakin baik pula keterampilan membaca mereka.

Nilai cara belajar siswa dalam penelitian ini berkisar antara 70 hingga 90, dengan rata-rata (mean) sebesar 80,32. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum cara belajar siswa berada pada kategori baik. Persentase nilai menunjukkan bahwa sebanyak 32,8% siswa memperoleh skor 75 dan 32,8% lainnya memperoleh skor 80. Sebanyak 23,4% siswa memperoleh skor 85, sedangkan siswa dengan skor tertinggi 90 berjumlah 6 orang (9,4%).

Sementara itu, nilai keterampilan membaca siswa bervariasi dari 65 hingga 90, dengan nilai rata-rata sebesar 79,77. Nilai ini juga tergolong dalam kategori baik. Distribusi nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa (40,6%) memperoleh skor 80, diikuti oleh 28,1% siswa dengan skor 75, dan 21,9% dengan skor 85. Hanya 4,7% siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 90, dan satu siswa memperoleh skor terendah yaitu 65.

Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 95,3% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sementara 4,7% lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan membaca yang memadai sesuai dengan standar sekolah.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil perhitungan koefisien korelasi antara cara belajar dan keterampilan membaca. Nilai r yang diperoleh sebesar 0,46 menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara kedua variabel. Karena nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara praktis, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara cara belajar dan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2024–2025 dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi atau cara belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan hasil ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan efektivitas strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup kuat antara cara belajar siswa dan keterampilan membaca mereka ($r = 0,46$). Temuan ini mempertegas bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor

penting yang berkontribusi terhadap kemampuan membaca siswa di jenjang SMP.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat ringkasan, melakukan pengulangan materi, serta aktif bertanya ketika menemui kesulitan, maka proses kognitif dalam menyerap dan memahami informasi juga meningkat, termasuk dalam kegiatan membaca.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Alsa et al., 2021), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara strategi belajar dan pemahaman bacaan siswa di tingkat menengah. Mereka menekankan bahwa siswa yang menerapkan strategi belajar aktif, seperti membaca kritis, mencatat poin penting, dan refleksi diri, cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam tugas pemahaman bacaan. Dengan kata lain, strategi belajar efektif dapat meningkatkan efisiensi dalam memahami isi teks dan menarik inferensi dari bacaan.

Selain itu, hasil rata-rata nilai cara belajar (80,32) dan keterampilan membaca (79,77) yang keduanya termasuk dalam kategori “baik” menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki fondasi belajar yang memadai. Akan tetapi, nilai korelasi yang hanya berada pada kategori “cukup” menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan, cara belajar bukan satu-satunya faktor penentu keterampilan membaca. Faktor lain yang mungkin turut berpengaruh adalah kemampuan kosakata, latar belakang pengetahuan siswa, minat baca, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Grabe & Stoller, 2013).

Menurut (Grabe, 2009), membaca merupakan proses yang kompleks dan memerlukan koordinasi antara pengetahuan linguistik dan strategi kognitif. Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi pembelajaran membaca dengan pendekatan yang memadukan strategi belajar aktif dan pelatihan keterampilan kognitif seperti inferensi, prediksi, dan monitoring pemahaman. Dalam konteks ini, temuan penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan membina kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan reflektif di kalangan siswa.

Dari sisi implementasi, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi guru dan orang tua agar lebih memperhatikan bagaimana siswa belajar, bukan hanya hasil belajarnya. Dengan memahami preferensi dan efektivitas cara belajar masing-masing siswa, intervensi pembelajaran bisa dilakukan secara lebih tepat sasaran dan personalisasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup antara cara belajar dan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2024–2025. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,46 menunjukkan bahwa semakin

baik cara belajar yang diterapkan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca mereka. Rata-rata nilai cara belajar siswa berada pada kategori baik, yaitu 80,32, dan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa adalah 79,77 yang juga tergolong baik. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam membaca mencapai 95,3%, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar kompetensi dalam keterampilan membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pencapaian siswa dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar siswa lebih memperhatikan dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik diri mereka agar proses belajar menjadi lebih efektif, khususnya dalam memahami teks bacaan. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat ringkasan, mengulang pelajaran, dan melakukan refleksi setelah membaca. Orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan belajar anak sejak di rumah agar selaras dengan upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan membaca, seperti minat baca, kecakapan kosakata, atau penggunaan media pembelajaran berbasis digital, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99–114.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. Ernst Klett Sprachen.
- Grabe, W., & Stoller, F. (2013). Teaching and researching reading, second edition. *Teaching and Researching Reading, Second Edition*, 1–324. <https://doi.org/10.4324/9781315833743>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 2(3).
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar evaluasi pendidikan, Cetakan ke-15*.

Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Brain academy* (Issue April 2016). repository.uki.ac.id.

Suhardi, M., Murtikusuma, R. P., & Islamiah, M. A. U. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Penerbit P4I.